

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis menggunakan teori kreativitas 4P dari Mel Rhodes, *Tari Ngaruwat Gondewa* dapat dipahami sebagai representasi konkret dari proses kreatif Wawan Kurnia yang menyeluruh, terstruktur, dan kontekstual. Aspek person, Wawan Kurnia menunjukkan kapasitas pribadi yang kuat sebagai seniman tradisi. Ia memiliki tiga landasan utama dalam berkesenian yakni *technos*, *logos*, dan *pathos*. *Technos*, yaitu keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal di bidang seni dan pengalaman praktik langsung dalam menari, mencipta, serta mengajar.

Logos, berupa penguasaan pengetahuan seni tradisional dan filosofinya yang memperkaya kedalaman konsep karya. *Pathos*, yakni kepekaan estetik dan sikap emosional terhadap nilai-nilai budaya lokal yang menjadi dasar motivasinya untuk terus berkarya dan melestarikan tradisi. Ketiganya membentuk kepribadian kreatif yang reflektif, konsisten, dan memiliki orientasi sosial-budaya yang kuat.

Aspek *press* dipengaruhi oleh individu dan lingkungan yang berperan penting dalam menghidupkan proses kreatif ini. Berdasarkan sisi internal, terdapat dorongan kuat dari dalam diri seniman untuk mempertahankan eksistensi seni tradisional yang kian terpinggirkan oleh modernitas. Adapun dari sisi eksternal, dukungan dari berbagai elemen seperti sanggar seni, komunitas lokal, institusi pendidikan, hingga apresiasi masyarakat terhadap budaya tradisi menjadi ruang kondusif bagi pertumbuhan gagasan. Tantangan globalisasi dan pergeseran nilai budaya turut mendorong lahirnya karya ini sebagai respons adaptif terhadap perubahan zaman, dengan tetap mengakar pada identitas lokal.

Pada aspek *process*, kreativitas Wawan Kurnia melalui Tari Ngaruwat Gondewa terbentuk melalui tahapan penciptaan yang sistematis: (1) persiapan, berupa observasi mendalam terhadap realitas sosial dan budaya serta identifikasi nilai-nilai lokal yang relevan; (2) inkubasi, yakni proses refleksi dan perenungan terhadap ide-ide yang telah dihimpun, termasuk penyesuaian dengan struktur estetika tari tradisi; (3) iluminasi, yaitu momen lahirnya inspirasi berupa bentuk gerak, iringan musik, dan struktur pertunjukan; dan (4) verifikasi, fase uji coba serta penyempurnaan yang dilakukan melalui pelatihan, evaluasi, dan penyajian kepada publik. Keempat tahap ini menunjukkan bahwa proses penciptaan dilakukan

secara sadar dan bertanggung jawab terhadap warisan budaya yang diangkat.

Terakhir, pada aspek *product*, karya *Tari Ngaruwat Gondewa* tampil sebagai hasil akhir yang menyuguhkan keindahan artistik, edukatif, dan transformatif. Tarian ini menjadi medium efektif dalam pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda sekaligus menjadi representasi identitas lokal yang dikemas secara kontekstual agar relevan dengan masa kini.

Dengan demikian, *Tari Ngaruwat Gondewa* merupakan bentuk transformasi dari nilai tradisi yang lahir dari kreativitas integratif, menyatukan unsur pribadi, motivasi, proses berkarya, dan produk akhir. Keempat unsur ini menunjukkan dedikasi Wawan Kurnia dalam menjaga kesinambungan seni tradisi melalui pendekatan yang inovatif, berwawasan budaya, dan berpijak pada nilai-nilai lokal.

4.2 Saran

Karya *Tari Ngaruwat Gondewa* hasil tangan Wawan Kurnia di Sanggar Kutalaras, harus diperkenalkan kepada publik khususnya bagi masyarakat Cianjur, atas hadirnya sebuah inovasi yang berangkat dari sesuatu yang dinilai membosankan. Wawan Kurnia berhasil menuangkan

hasrat kreatifnya yang menjadi karya apik dan menarik yang mampu menggebrak pendapat sebelah mata tentang seni tradisi.

Penulis berharap agar karya dari Sanggar Kutalaras mampu menjadi sarana dalam pengenalan, pewarisan dan pengembangan seni budaya bagi masyarakat Cianjur khususnya untuk generasi saat ini. Selain daripada itu, penulis juga berdoa agar Sanggar Kutalaras tetap menjadi pelopor pusat edukasi yang hadir di daerah Cianjur. Dengan begitu, Masyarakat mampu menyadari bahwa pentingnya mengenal dan melestarikan seni budaya dan nilai tradisi yang menjadi harta yang tak ternilai. Selain itu, dalam konteks pelestarian budaya, diharapkan bagi pemerintahan kota Cianjur untuk mengadakan kembali ruang pentas yang di akomodasi sebagai sarana, dalam menjaga berbagai kebudayaan dan seni tradisi yang hadir di daerah Cianjur.